

PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEPENGURUSAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI SMA NEGERI SEKECAMATAN WATES

Mughtar Ali A Satar

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Mughtarali70@yahoo.com

Abstrak: Peneliti ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat keaktifan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah; (2) mengetahui motivasi belajar siswa yang mengikuti kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah; (3) mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap motivasi belajar di SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah siswa pengurus OSIS SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates sejumlah 93 siswa. Metode analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: (1) keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS pada kategori sangat tinggi 22,58%, kategori tinggi 61,29%, kategori sedang 16,13%, kategori rendah 0%, dan kategori sangat rendah 0%. (2) motivasi belajar pada kategori sangat tinggi 10,75%, kategori tinggi 61,29%, kategori sedang 27,95%, kategori rendah 0%, dan kategori sangat rendah 0%. (3) hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap motivasi belajar dengan nilai r_{hitung} 0,499 > r_{tabel} 0,1203. Nilai Sig 0,00 < taraf signifikansi 0,05. Persamaan Regresi $Y = 16,226 + 0,499X$ menunjukkan bahwa penerapan keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS bertambah satu, maka prestasi belajar bertambah 0,499. Nilai determinasi $R^2 = 33,3\%$ yang berarti sumbangan pengaruh keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS dengan motivasi belajar siswa SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates adalah 33,3% sehingga masih terdapat 66,7% faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar

Kata Kunci: keaktifan siswa, OSIS, motivasi belajar

THE EFFECT OF STUDENTS' ACTIVENESS IN THE MANAGEMENT OF STUDENTS' INTRA-SCHOOL ORGANIZATION ON THE LEARNING MOTIVATION IN PUBLIC SHSS/ISHSS IN WATES DISTRICT

Abstract: This research aimed to find out: (1) the level of the activeness of board members of Students' Intra-School Organization; (2) the learning motivation of students becoming board members of Students' Intra-School Organization; and (3) the effect of students' activeness in the management of Students' Intra-School Organization on their learning motivation in public senior high schools (SHSs)/Islamic senior high schools (ISHSs) in Wates District. This was a non-experimental or *ex post facto* study using the quantitative research method. The research subjects were students becoming board members of Students' Intra-School Organization in public SHSs/ISHSs in Wates District with a total of 93 students. The tests of analysis assumptions were tests of normality and linearity and the hypothesis testing used the simple regression analysis technique. The results of the study were as follows. (1) Regarding students' activeness in the management of Students' Intra-school Organization, 22.58% were in the very high category, 61.29% in the high category, 16.13% in the moderate category, and no student was in the low and very low categories. (2) Regarding students' learning motivation, 10.75% were in the very high category, 61.29% in the high category, 27.95% in the moderate category, and no student was in the low and very low categories. (3) The result of the hypothesis testing showed that there was a significant positive effect of students' activeness in the management of Students' Intra-school Organization on their learning motivation with $t_{observed} = 6.738 > t_{table} = 1.990$. The significance value was $0.00 < 0.05$. The regression equation was $Y = 16.226 + 0.499X$, indicating that when students' activeness in the management of

Students' Intra-school Organization increased by one, their learning motivation increased by 0.499. The coefficient of determination $R^2 = 33.3\%$ indicated that the contribution of students' activeness in the management of Students' Intra-school Organization on the learning motivation among students of public SHSs/ISHSs in Wates District was 33.3% and 66.7% of the learning motivation was affected by other factors.

Keywords: students' activeness, Students' Intra-school Organization, learning motivation

PENDAHULUAN

Salah satu persoalan besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan nasional. Data Badan Pusat Statistik Provinsi DIY 2015 menyatakan Angka Putus Sekolah mencapai 792 siswa, masing-masing Kabupaten mencapai angka lebih dari 100 siswa dalam satu tahun. Selain itu, data Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY Tahun 2015 juga menyatakan Angka Mengulang Sekolah mencapai 5268 siswa, 792 siswa putus sekolah dan beribu-ribu siswa masih mengulang. Data tersebut membuktikan bahwa kualitas pendidikan di DIY masih rendah. Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif.

Tinggi rendahnya kualitas pendidikan tersebut disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah kurangnya jumlah guru yang berkualitas, kurangnya buku sebagai penunjang kegiatan belajar, dan kurangnya minat serta motivasi siswa dalam belajar. Siswa adalah salah satu unsur yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah motivasi belajar. Menurut Eveline Siregar (2010) motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya motivasi maka energi dalam diri seseorang yang dikeluarkan untuk mengapai tujuan lebih besar, dimana hal tersebut ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kenyataan yang sering terlihat saat ini, Motivasi siswa untuk belajar cenderung rendah, ketika jam pelajaran dimulai, tidak sedikit siswa yang kurang memperhatikan guru memaparkan materi, terdapat siswa yang bermalasan, mengantuk karena bergadang main, dan lain sebagainya. Ketika bel pulang sekolah berbunyi siswa tidak langsung pulang, melainkan langsung menghabiskan waktu bersama temannya, sekedar ngobrol atau bermain game online. Seumuran anak SMA/MA pada dasarnya dalam kondisi puber, di mana rasa ingin tahu yang menggebu, sehingga butuh pantauan dari pihak sekolah saat mereka berada di sekolah dan pantauan orang tua sendiri saat siswa pulang sekolah.

Sekolah sebagai manajemen siswa yaitu usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah haruslah berkontribusi dalam mengatur pemanfaatan waktu luang siswa kearah positif. Manajemen siswa tersebut digunakan untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah dapat memfasilitasi dengan mengaktifkan kegiatan organisasi seperti OSIS, Ekstrakurikuler, dan lain sebagainya sehingga saat jam sekolah berakhir siswa tetap aktif, dan terhindar dari kegiatan negatif lain yang merugikan dirinya sendiri.

Kegiatan Organisasi di sekolah merupakan serangkaian kegiatan siswa di luar jam sekolah. Kegiatan Organisasi dapat mewadahi siswa tetap berada di lingkungan aktif sekolah dan siswa dapat mengasah kemampuannya walau di luar jam pembelajaran sehingga mencegah siswa melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal negative. Setelah pulang sekolah atau libur, siswa menghabiskan waktu di sekolah bersama teman organisasi untuk sekedar merancang, membuat, dan melaksanakan program dari Organisasi sekolah tersebut, tentunya adanya peran guru sebagai pembimbing.

Kegiatan Organisasi seperti OSIS bertujuan untuk mengembangkan *soft skill*, mampu mengelola sikap, emosi dan keterampilan. Selain itu, Organisasi siswa di sekolah akan menjadikan siswa belajar tidak hanya mengelola untuk dirinya sendiri, tetapi juga mengasah kerjasama kelompoknya, belajar tanggung jawab dan lain sebagainya. Kegiatan organisasi seperti OSIS siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu, mendapatkan prestasi belajar yang optimal dan tercipta *soft skill* yang diharapkan.

Kelelahan usai mengikuti suatu kegiatan memang kerap kali terjadi, terutama dalam kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS), banyaknya agenda, dan kegiatan mengharuskan siswa terus berperan aktif dalam dan diluar jam pelajaran. Setelah siswa melakukan kegiatan belajar di dalam kelas selama 7-8 jam dilanjutkan dengan kegiatan Organisasi atau Ekstrakurikuler yang cukup padat dan menyita waktu, fisik akan terasa letih karena terlalu banyak melakukan kegiatan, belum lagi jika siswa yang mengikuti kegiatan lebih dari dari satu.

SMA/MA Negeri se-Kecamatan Wates merupakan salah satu sekolah yang memiliki permasalahan relatif sama dari pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan wawancara bersama beberapa Guru di Kecamatan Wates mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang mengikuti keanggotaan suatu organisasi di sekolah cenderung bermalas-malasan saat mengikuti pelajaran, terlihat letih dan kurang sehat, adanya kegiatan organisasi yang kadang mengharuskan siswa ijin saat jam pelajaran belangsung, terdapat siswa ijin tidak mengikuti pelajaran dan ke UKS setelah mengikuti kegiatan organisasi. Hal-hal tersebut dikawatirkan oleh guru siswa tidak bisa mengatur waktu dengan baik, fisik siswa terganggu, siswa tidak bisa mengejar ketertinggalan materi pelajaran, sehingga mengganggu prestasi belajar siswa itu sendiri.

Keterkaitan masalah siswa yang mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah pada kondisi pembelajar, siswa yang mengikuti organisasi sekolah memiliki agenda, tugas dan kewajiban sebagai anggota sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008, sehingga psikis dan fisik pembelajar yang mengikuti organisasi akan terganggu apabila tidak pandai dalam mengatur waktu. Pada kemampuan pembelajar, keanggotaan OSIS dipilih melalui perwakilan perkelasnya yang telah dimusyawarahkan secara bersama dengan wali murid kelas menurut (Buku Panduan Pelaksanaan OSIS), sehingga pada dasarnya kemampuan pembelajar yang mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Akan tetapi pada dasarnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan lingkungan positif dan aktif bagi pembelajar. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan kepengurusan OSIS, siswa yang terlalu aktif dalam OSIS menimbulkan dampak yaitu terkait waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan OSIS yang biasa dilakukan di luar jam sekolah sampai sore hari. Siswa pulang ke rumah

sudah dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar, sehingga waktu belajar siswa yang terlalu aktif di dalam kegiatan OSIS tidak maksimal. Akibatnya, siswa tidak termotivasi untuk belajar dan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Motivasi Belajar di SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates”**.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 hingga Maret 2018. Subjek penelitian ini adalah seluruh pengurus OSIS SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates yang berjumlah 122 siswa. Sampel dilakukan dengan *random sampling* dengan taraf kesalahan 5%, yaitu sebanyak 93 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kusioner). Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan linieritas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010). Hasil uji validitas ini menghasilkan 12 butir pernyataan dari 12 pernyataan untuk variabel Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS dan 12 butir soal pernyataan dari 12 pernyataan variabel Motivasi Belajar yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai pengumpulan data penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS	0,851	Sangat Kuat
Motivasi Belajar	0,767	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS dan variabel motivasi belajar memiliki koefisien $\alpha > 0,600$ sehingga kedua instrumen tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS terhadap Motivasi Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa variabel keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS berada pada kategori Sangat Tinggi yaitu 22,58%, kategori Tinggi 61,29%, kategori Sedang 16,13%, kategori Rendah 0% dan kategori sangat rendah 0%. Untuk variabel motivasi belajar pada kategori sangat tinggi yaitu 10,75%, kategori tinggi 61,29%, kategori sedang 27,95%, kategori rendah 0%, dan kategori sangat rendah 0%.

Hasil uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada *SPSS for Windows*. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* nilai residual antar variabel yang diperoleh lebih dari atau sama dengan 0,05, jika signifikansi nilai residual yang diperoleh kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2013).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	$\alpha = 5\%$	Keterangan
Residual	0,550	Lebih besar	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa signifikansi nilai residual antar variabel memiliki nilai signifikansi lebih lebih besar dari 0,05 maka variabel Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS dan variabel Motivasi Belajar berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Apabila $F_{hitung} \leq$ dengan F_{tabel} atau nilai sig. Deviation from Linierity \geq taraf signifikan yang ditentukan 0,05, maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier (Sugiyono, 2015).

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Variable	Harga F		Signifikansi	Keterangan
	Hitung	Tabel		
Motivasi Belajar* Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS dengan	1,242	1,80	0,261	Linier

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier pada variabel keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS (X) dengan variabel motivasi belajar (Y), dengan nilai signifikansi F 0,261 (lebih besar dari 0,05).

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien regresi (b)	t hitung	Signifikan
X	0,499	6,738	0,000
Konstanta	= 16,226		
R	= 0,577		

R^2	=	0,333
T_{hitung}	=	6,738
Signifikan	=	0,000

Persamaan Garis Regresi menunjukkan $Y = 16,226 + 0,499X$. Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel X sebesar 0,499 yang berarti apabila Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS ditingkatkan satu satuan maka nilai Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0,499. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar.

PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEPENGURUSAN OSIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA/MA NEGERI SEKECAMATAN WATES

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{hitung} 6,738 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,990 dan nilai signifikansi $t_{hitung} = 0,000 < sig. = 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS terhadap Motivasi Belajar siswa di SMA/MA Negeri se-Kecamatan Wates. Artinya semakin baik keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Dari hasil pengujian regresi sederhana yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien determinasi $R^2 = 33,3\%$. Sumbangan pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS dengan Motivasi Belajar siswa SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates adalah 33,3% sehingga masih terdapat 66,7% faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Ali Imron dalam (Eveline, 2010), yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar adalah kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, dan kondisi lingkungan pembelajar, sedangkan keikutsertaan siswa dalam kepengurusan OSIS merupakan wadah untuk siswa mengembangkan prestasi kognitif, pengalaman, dan keterampilan dengan lingkungan yang positif serta dengan kemampuan dan kondisi setiap anggota yang berbeda-beda. Ini menunjukkan bahwa dari banyaknya hal yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS. Hal tersebut dikarenakan konsep belajar yang lengkap terdiri atas belajar ilmu, teknologi dan keterampilan, dan untuk mencapai motivasi belajar yang baik guna mencapai hasil belajar yang optimal dapat melalui kegiatan sekolah di luar pembelajaran yaitu kegiatan dalam OSIS.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Arief Kurniawan (2012) dengan judul "Pengaruh Kegiatan OSIS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Wonosari". Siswa yang mengikuti Organisasi Intra Sekolah (OSIS) memiliki motivasi belajar yang lebih dibandingkan siswa yang tidak mengikuti OSIS, hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,98 lebih besar dari t_{tabel} yang besarnya 1,645 (t_{hitung} 8,98 > t_{tabel} 1,645).

SIMPULAN

Keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS SMA N Sekecamatan Wates dalam kategori Sangat Tinggi 22,58% dengan jumlah siswa 21, kategori Tinggi 61,29% dengan jumlah 57 siswa, kategori Sedang 16,13% dengan jumlah 15 siswa, kategori Rendah 0% dan tidak ada siswa juga dengan kategori sangat rendah atau 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS di SMA N Sekecamatan wates memiliki kategori Tinggi.

Motivasi Belajar pada siswa pengurus OSIS SMA N Sekecamatan Wates dalam kategori Sangat Tinggi 10,75% dengan jumlah siswa 10, kategori Tinggi 61,29% dengan jumlah 57 siswa, kategori Sedang 27,95% dengan jumlah 26 siswa, kategori Rendah 0% dan tidak ada siswa juga dengan kategori sangat rendah atau 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan Motivasi Belajar pengurus OSIS di SMA N Sekecamatan wates memiliki kategori Tinggi.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS terhadap Motivasi Belajar siswa di SMA/MA Negeri se-Kecamatan Wates. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} sebesar 6,738 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian dari hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien determinasi R^2 sebesar 0,333 atau 33,3%. Hal ini berarti bahwa sumbangan pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS dengan Motivasi Belajar siswa SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates adalah 33,3% sehingga masih terdapat 66,7% faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

SARAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar maka, bagi pihak sekolah diharapkan agar terus mendukung, memelihara, membimbing, dan memberikan fasilitas yang memadai agar kegiatan OSIS dapat berjalan dengan semakin baik.

Bagi siswa diharapkan dapat terus aktif dan berlomba-lomba untuk berperan sebagai pengurus OSIS agar dapat mengembangkan minat dan bakat dapat menambah wawasan dan pengalaman siswa.

Bagi Guru tidak perlu khawatir terhadap siswa yang aktif dalam kepengurusan OSIS, terus dukung, berikan upaya terbaik untuk siswa pengurus yang tertinggal teori pelajaran dengan tambahan khusus dan sebagainya.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, sebaiknya menambahkan variabel lain yang belum tercantum pada penelitian ini karena masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2008). Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 2008, *Tentang Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler*
- Dinas Dikpora DIY. (2015). *Data dan Informasi 2015 Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY*. Yogyakarta: Dinas Dikpora
- Hanafiah & Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama

Saifuddin Azwar. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Siregar, Eveline & Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung